

**SIKAP KEBERAGAMAAN PENYANYI DANGDUT
ORKES MELAYU KALINGGA JOGJAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Disusun Oleh

Faisal Harif
00520253

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA**

2005

Prof. Dr. Alef Theria Wasyim, MA
Dosen Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Jogjakarta 26 Februari 2005

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama Mahasiswa : Faisal Harif
NIM : 00520253
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Sikap Keberagamaan Penyanyi Dangdut Orkes Melayu
Kalingga Jogjakarta

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan

Demikian mohon dimaklumi adanya

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Prof. Dr. Alef Theria Wasyim, MA
150 310 386



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1129/2005

Skripsi dengan judul : *Sikap Keberagamaan Penyanyi Dangdut Orkes Melayu Kalingga Jogjakarta*

Diajukan oleh :

1. Nama : Faisal Harif
2. NIM : 00520253
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

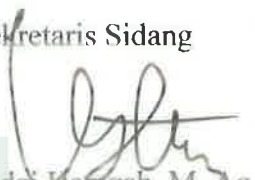
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 6 April 2005 dengan nilai : B (77,73) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP : 150235479

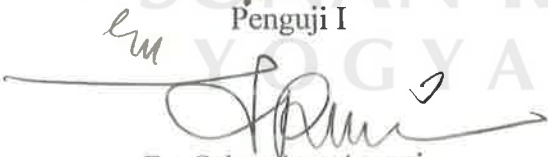
Sekretaris Sidang


Ustadzi Hamzah, M. Ag
NIP : 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, MA
NIM : 150110386

Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani
NIP : 150232692

Penguji II


Nurusa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP : 150301493

Yogyakarta, 6 April 2005
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP : 150088748



MOTTO

*Hidup tanpa cinta
bagai taman tak berbunga*

(*Bong Oma*)

*Dangdut tanpa moral
Kehilangan spirit*

(*Drs. M. Yusuf, M. Si*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada



STATE-ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Ibu sebagai penasehat spiritualku
Ibu sebagai penasehat hidupku
Ibu sebagai penasehat perilikuku*

Bapakku atas segala do'a dan dana

ABSTRAK

Kontroversi yang terjadi di dunia hiburan yang berskala nasional, khususnya hiburan lagu dangdut telah mengimbas ke daerah-daerah terpencil, sehingga mau tidak mau rakyat kecil juga memiliki interpretasi pribadi pada masalah itu. Sampai akhirnya terjadi pertarungan antara moralitas yang di landasi oleh agama dan dunia seni yang dilandasi oleh kebebasan berekspresi. Anehnya, para penyanyi dangdut yang berdiri tegak atas lontaran klaim-klaim dari para ahli moral itu tetap saja pada pendiriannya. Mereka tetap eksis pada jalur seni dangdut sebagai upaya pembebasan hak berekspresi.

Moralitas memang menjadi tolak ukur masyarakat timur dalam bersikap, oleh karena itu segala tingkah laku yang tidak sesuai dengan etika ketimuran bukan merupakan bagian darinya. Termasuk penyanyi dangdut yang menurut para ahli moral itu lebih dekat pada kemaksiatan yang sama sekali bukan merupakan identitas budaya ketimuran, sehingga dalam pentas penyanyi dangdut terkadang mendapat cekalan dari masyarakat dengan mengatasnamakan moralitas.

Penyanyi itu sebenarnya adalah juga orang-orang timur yang menjunjung tinggi moralitas, karena mereka beragama. Tetapi menjadi sebuah permasalahan, kenapa penyanyi-penyanyi tadi yang nota bene adalah orang beragama masih saja tetap menjalankan aktivitas menyanyinya. Oleh sebab itu skripsi ini mencoba mengungkapkan kegiatan yang dilakukan oleh penyanyi itu. Bagaimana pula mereka bersikap yang sesuai menurut agamanya terhadap masyarakat, serta motif apa saja yang melatar belakangi kelakuan agamanya.

Untuk menemukan jawaban permasalahan tersebut, penulis melakukan sebuah penelitian terhadap penyanyi dangdut dengan pendekatan Psikologi agama melalui teorinya Jalaluddin dan Nico Syukur, lalu peneliti mewawancarai sekitar sikap keagamaannya. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap beberapa pengurus Orkes Melayu Kalingga. Data yang diperoleh itu kemudian penulis kelompokkan dan analisis dengan teknis analisis deskriptis kualitatif. Selain data-data yang diperoleh melalui wawancara, juga diperoleh melalui dokumentasi serta observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang mereka lakukan selain menyanyi adalah sama dengan orang-orang bisa lainnya yaitu bersekolah dan mengurus keluarga bagi yang sudah berkeluarga. Di samping itu mereka memiliki kegiatan agama seperti sholat, puasa dan zakat, tetapi hanya 3 penyanyi yang aktif melakukan sholat dan puasa, sedangkan yang masalah zakat fitrah hanya 2 penyanyi yang tidak melaksanakannya. Volume tingkat kegiatan keagamaan penyanyi sangat bervariasi ini tergantung pada latar belakang kehidupan penyanyi itu sendiri. Penyanyi yang masih hidup dengan keluarganya memiliki aktivitas keagamaan yang lebih banyak ketimbang yang sudah berkeluarga dan hidup mandiri.

Motivasi yang melandasi sikap keagamaan penyanyi dangdut kebanyakan untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib yang ada di masyarakat. Walaupun sebenarnya ada diantara penyanyi yang memiliki motivasi yang lain seperti adanya rasa frustrasi yang hanya bisa teratasi dengan cara pendekatan terhadap tuhan, keinginan untuk mencari ilmu, dan karena ketakutan terhadap kematian yang terkadang juga membuat rasa frustrasi yang berlebihan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا وحبیبنا وشفیعنا ومولانا محمد وعلى آله
وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang menguasai hari pembalasan dan hanya kepada-Nya manusia menyembah dan meminta pertolongan.

Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebanyak ilmu yang dituliskan pena-Nya dan dirangkum dalam kitab-Nya. Berkat rahmat Allah SWT. yang tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dan atas kekuatan yang tidak dimiliki seseorang kecuali dari-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Sikap Keheragaman Penyanyi Dangdut Orkes Melayu Kalingga Jogjakarta*”. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan yang bermanfaat dalam keilmuan pada umumnya dan Perbandingan Agama khususnya. Walaupun ada kekurangan, dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta stafnya.
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, beserta seluruh stafnya.

3. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ushuludin.
 4. Prof. Dr. Alef Theria Wasyim, MA selaku pembimbing yang telah memberikan masukan dengan penuh keikhlasan.
 5. Bapak Suyanto selaku ketua Orkes Melayu Kalingga yang telah banyak memberikan kritik dan masukan.
 6. Penyanyi-penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga terima kasih atas waktunya yang telah diberikan
 7. Ibu, Bapak, Adik-adikku tercinta atas pengertian selama ini.
 8. Anak-anak kost AMEC, Bujel, Makhrus, Mashoery, Yahya, Adib, Thohir, Johan, Ta'in, Totor, Ja'far, Muhyidin, Jeki, Jolodong, Imam Celeh dan Taqim. Ikuti jejakku teman-teman.
 9. Seseorang yang telah memberiku beras dan lalu kutukar dengan bunga
 10. Saudara-saudaraku PA'00 atas segala suka dan duka kemudian menjelma menjadi persahabatan yang romantis.
 11. Teman-teman IKAI Ponorogo untuk *motor touring* yang menyenangkan
- Sernoga bantuan yang diberikan Bapak-bapak, Ibu-ibu dan Saudar-saudaraku mendapat balasan dari Allah SWT.

Jogyakarta, 11 Maret 2005
Penulis

Faisal Harif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II. GAMBARAN UMUM ORKES MELAYU KALINGGA DAN

PENYANYINYA

A. Gambaran Umum Orkes Melayu Kalingga.....	22
B. Gambaran Umum Penyanyi Dangdut Orkes Melayu Kalingga.....	33

BAB III. KEGIATAN ORKES MELAYU KALINGGA

A. Kegiatan Umum.....	38
1. Kegiatan Umum Penyanyi Dangdut yang Belum Menikah.....	38
2. Kegiatan Umum Penyanyi Dangdut yang Sudah Menikah.....	45
B. Kegiatan Keagamaan.....	49

BAB IV. SIKAP KEBERAGAMAAN PENYANYI DANGDUT ORKES MELAYU KALINGGA DAN MOTIVASINYA

A. Sikap Keberagamaan Penyanyi Dangdut Orkes Melayu Kalingga.....	62
1. Unsur Afektif.....	63
2. Unsur Kognitif.....	65
3. Unsur Konatif.....	67
B. Motivasi Penyanyi Dangdut Orkes Melayu Kalingga Dalam Melaksanakan aktivitas Keagamaannya.....	71

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kenyataan terdekat dan sekaligus misteri terjauh. Begitu dekatnya: ia senantiasa hadir dalam kehidupan kita sehari-hari – di rumah, kantor, media, pasar, dimana saja. Begitu misterius: ia menampilkan wajah-wajah yang sering tampak berlawanan – memotivasi kekerasan tanpa belas atau pengabdian tanpa batas; mengilhami pencarian ilmu tertinggi atau menyuburkan takhayul dan superstisi; menciptakan gerakan massa paling kolosal atau menyingkap misteri ruhani paling personal; memekikkan perang paling keji atau menebarkan perdamaian paling hakiki.¹

Agama juga dapat menjadi penolong dalam kesukaran, biasanya ketika menghadapi kekecewaan, agama dapat menentramkan jiwa dan bathin seseorang.² Bagi setiap manusia yang beragama, agama bukan hanya sekedar alat kesertaan kegiatan bersama, tetapi sebagai sesuatu yang pribadi perorangan.³

Menurut Yusuf Qardhawi individu tanpa agama dan keimanan, laksana selembur bulu yang terombang-ambing diterpa angin, tidak mungkin

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2002), hlm. (front cover)

² Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: P.T. Gunung Mulia, 1988), hlm. 56.

³ Jachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djani'annuri (Jakarta: C.V. Rajawali, 1989), hlm.3.

tetap pada satu keadaan dan tidak mungkin mengetahui mana arah yang hendak didatangi, serta tidak akan menetap pada tempat tertentu.⁴

Kota budaya, begitulah orang-orang menyebut Jogjakarta selain kota pelajar. Kota budaya karena di dalamnya terdapat tradisi-tradisi daerah yang masih dilestarikan hingga kini, dan kota pelajar karena di dalamnya terdapat banyak PTN dan PTS, untuk daerah Sleman saja terdapat sekitar 50 perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.

Oleh sebab itu tidak heran bila Jogjakarta tidak pernah sepi dari aktivitas. Berbagai macam elemen masyarakat menyemarakkan keramaian yang ada di Jogjakarta, mulai dari pelajar dengan aktivitas akademiknya, pedagang dengan aktivitas ekonominya, pegawai dengan aktivitas kantornya hingga pada golongan yang sering melakukan aktivitasnya di malam hari, mereka adalah penyanyi dangdut yang ada di tempat-tempat hiburan malam.

Bangsa Indonesia, selain dikenal memiliki kasanah budaya yang bernilai luhur, dewasa ini telah berkembang pula khususnya seni musik dan seni suara dengan berbagai warna dan aliran. Dari warna itulah kita dapat membedakan satu dengan yang lainnya, dan lagu-lagu dangdut adalah salah satu hasil karya warga masyarakat Indonesia yang dewasa ini disebut-sebut sebagai gaya (trend), terutama di pulau Jawa. Dalam perkembangannya, lagu-lagu dangdut ini dipandang mampu mengangkat fenomena sosial kemasyarakatan menjadi sebuah karya seni. Selama satu dekade terakhir, lagu-

⁴ Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, terj. Jaziratul Islamiyah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 13.

lagu dangdut yang ditampilkan melalui berbagai cara, membuktikan pengaruhnya terhadap psikologi sosial masyarakat.⁵

Dangdut sendiri sebenarnya baru muncul pada tahun 70an, dangdut bergaya seperti musik rock dengan kombinasi musik India, tetapi dasar musikal dan vokalnya tetap Melayu Betawi, berbeda dengan musik Melayu biasa yang terdapat di Sumatera Utara, Riau, dan Malaysia. Instrumen pengiring musik dangdut selain gendang juga gitar listrik, organ listrik, dll.

Kata dangdut berasal dari bunyi gendang yang khas dalam musik tradisional India, yakni tabla, gendang ini dapat menyuarkan bunyi unik yang menghasilkan bunyi *Ndut*, bunyi tersebut memberikan efek psikologis, mempertinggi pesona erotik, dan mengasikkan bagi irama musik itu sendiri.⁶

Oleh karena batas-batas kaidah penciptaan tidak jelas, timbullah kecenderungan suburnya produk-produk baru yang tentu saja tidak lepas dari konteks "harus laku di pasar", sehingga tidak jarang mengesampingkan idealisme. Hal ini tidak bisa disalahkan, malah akan menjadi bahan pemikiran kita, terutama dengan adanya dugaan bahwa lagu-lagu dangdut menjadi semacam alat pengantar untuk melepaskan berbagai ketegangan hidup.

Kecenderungan demikian, ternyata mengakibatkan pertumbuhan dangdut semakin jauh dari kualitas mutu, bahkan diduga hanya mementingkan keuntungan semata-mata. Tidak heran jika kini banyak kita dengar lagu

⁵ Dloyana Kesumah dkk, *Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota* (Jakarta: DEPDIKBUD, 1995), hlm. 3.

⁶ Hassan Shadily (ed), *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, Jilid 4, 1990), hlm. 226.

dangdut yang perkembangannya tidak terlepas dari masa dan aliran yang sedang kuat pada saat ini, yaitu aliran yang lebih mengedepankan visualisasi daripada seni suara yang ada dalam musik dangdut itu sendiri.

Belakangan ini, lagu dangdut sering diputar di televisi. Hampir semua televisi mempunyai program khusus lagu dangdut baik *live* maupun lewat *video klip*. Dangdut di era televisi juga berkembang menjadi tontonan visual, muncullah Inul Daratista, Anisa Bahar, Uut Permatasari, sampai Putri Vinata, dengan goyang yang serba heboh, untuk penampilannya Inul menempati peringkat pertama 10 program TV teratas pada bulan April 2003, dengan Televisi Rating 16,9 dan 15,1. Hal ini juga menunjukkan bahwa dangdut sudah menjadi konsumsi masyarakat luas.⁷

Dibalik kesuksesan dunia dangdut sebenarnya terdapat banyak kritikan sehingga timbullah pro-kontra terhadap dunia musik dangdut, di satu sisi banyak yang mendukung dangdut dengan segala goyongannya sebagai kebebasan berekspresi, tetapi di pihak lain banyak yang tidak setuju dengan goyang dangdut karena acara tersebut tidak pantas diputar di televisi, goyang dangdut merupakan sesuatu yang merusak moral, tidak mendidik, menghancurkan akhlak dan moral bangsa, terlalu vulgar, dan tidak sesuai dengan budaya ketimuran.

Ada juga yang mengatakan bahwa dangdut sekarang sudah mulai kehilangan jati dirinya, dari yang semula yaitu seni tarik suara berubah menjadi eksploitasi tubuh. Bahkan IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) membuat

⁷ Faruk dan Aprinus Salam, *Hanya Inul* (Yogyakarta: Pustaka Mawar, 2003) hlm. 288.

pernyataan sikap dengan 11 keputusan, yang salah satunya adalah bahwa IKADI menyesalkan pro-kontra seputar goyang Inul dkk yang semestinya muslim, menyatakan hal tersebut adalah haram. Di samping goyang erotisme sama sekali tidak mempunyai nilai positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, sebaliknya berdampak negatif yang sangat besar. Pernyataan tersebut dibuat pada tanggal 5 Mei 2003 yang di tanda tangani oleh 22 alim-ulama yang tergabung dalam ormas IKADI.⁸

Jogjakarta merupakan kota budaya dan kota pendidikan dimana wacana tentang pro-kontra tentang dangdut adalah sangat berpengaruh terhadap dunia dangdut Jogjakarta sendiri. Masyarakat Jogjakarta pun mulai tertawa wacana antara pro-kontra goyang dangdut yang akibatnya pada penekalan pementasan Inul Daratista.

Penyanyi dangdut di Jogjakarta mempunyai jumlah yang banyak, dan tergabung dalam berbagai Orkes Melayu, didalam pentasnya mereka selalu memberikan penampilan yang bercirikan khas. Penyanyi-penyanyi lokal tersebut ingin meniru sukses penyanyi terkenal melalui goyangan, sehingga mereka menciptakan kreativitas goyangan yang menunjukkan ciri khasnya masing-masing.

Jogjakarta sendiri mempunyai banyak tempat pementasan dangdut yang setiap harinya selalu menampilkan banyak penyanyi dan Orkes Melayu, seperti Taman Hiburan Purawisata, Takhasimura dan Palm Kafe.⁹ Salah satu

⁸ M.U.Salman, "Kebebasan Berekspresi Atawa Syahwat", *Sabili*, 22 Mei 2003, hlm. 24.

⁹ "Agenda Pentas Dangdut", *Koran Merapi*, 25 Februari 2004, Yogyakarta. hlm. 5.

Orkes Melayu yang mendapat jatah seminggu sekali naik panggung di Taman Hiburan Rakyat Purawisata adalah Orkes Melayu Kalingga.

Terlepas dari pro-kontra diatas, Para penyanyi dangdut khususnya penyanyi Orkes Melayu Kalingga tentu saja kegiatannya tidak hanya manggung saja. Di samping itu mereka mempunyai aktivitas yang beragam baik itu dalam bidang sosial kemasyarakatan, keberagamaan dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan aktivitasnya, mereka tidak terlepas dari moralitas dan sikap yang selalu menyertai dalam kesehariannya, baik bersikap dengan sesama penyanyi atau sikap mereka terhadap masyarakat sekitar, karena mereka adalah bagian dari masyarakat itu sendiri.

Walaupun banyak dari kalangan yang mengatakan bahwa dangdut adalah identik dengan kemaksiatan terlebih tokoh agamawan yang selalu menyerukan *amar ma'ruf nahi mungkar*, tetapi kenyataannya para penyanyi dangdut tetap saja melakukan aktivitas mereka. Penulis merasa yakin bahwa dibalik kemauannya itu, para penyanyi dangdut tentu saja memiliki berbagai alasan yang beragam.

Melihat hal itu penulis merasa ada sebuah permasalahan yaitu bahwa mereka (penyanyi dangdut) adalah orang yang beragama. Dalam bidang keagamaan khususnya bagi mereka yang mempunyai kewajiban terhadap agamanya yaitu beribadah, melakukan ritual keagamaan dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Agama seharusnya melarang mereka melakukan aktivitas yang berbau maksiat, tetapi kenyataannya para penyanyi dangdut itu tetap saja melakukan aktifitas menyanyinya. Ini tentu saja mempunyai

berbagai sebab, dalam hal ini tentunya diperlukan penelitian yang mendalam tentang sikap keberagaman penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga Jogjakarta?
2. Bagaimanakah sikap keberagaman penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga Jogjakarta dan apa saja yang memotivasi sikap keberagaman tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

1. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga Jogjakarta.
2. Untuk mengetahui sikap keberagaman penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga Jogjakarta dan apa saja yang memotivasi sikap keberagamannya.

2. Kegunaan

Pada penjelasan Pasal 32 UUD 1945 dengan tegas disebutkan bahwa pemerintah memajukan kebudayaan nasional. Diantara berbagai aspek kebudayaan, baik yang lama dan asli maupun kebudayaan yang terakhir di masa kini, mempunyai tempat yang sama untuk hidup dan berkembang. Oleh karena itu seni termasuk di dalamnya lagu-lagu

dangdut sebagai hasil dari rekayasa kebudayaan masa kini diharapkan selain memperkaya khasanah budaya bangsa, juga hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menyediakan informasi masyarakat Islam pada umumnya, baik di lingkungan UIN ataupun diluar lingkungan UIN, guna memahami sikap keberagaman penyanyi dangdut, khususnya penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga.

D. Telaah Pustaka

Fenomena penyanyi dangdut adalah sebuah fakta sosial yang mempunyai banyak variabel untuk diteliti. Tidak hanya aspek ekonomi yang harus diteliti akan tetapi fenomena penyanyi dangdut layak dikaji dalam berbagai aspek seperti sosial, psikologi dan keberagaman.

Basis No 03-04 th ke-45 Mei-Juni 1996 yang ditulis oleh Made Tony dengan judul tulisan "*Bius Sosial Dibalik Goyang Dangdut*" mengatakan bahwa dangdut merupakan sebuah bius yang bisa melupakan pahitnya permasalahan hidup, juga sebagai pembebasan palsu untuk melarikan diri sejenak dari banyak persoalan, mereka tidak sadar bahwa sesungguhnya dalam keseharian mereka harus berlaku sebagai manusia yang tertib. Oleh karena itu dangdut dapat menjadi semacam bius sosial yang dibutuhkan massa-rakyat untuk lepas dari belenggu, sebagaimana yang dilakukan oleh penguasa Romawi kuno yang biasa membagikan roti dan sirkus untuk massa-rakyatnya agar tidak memberontak.

Dalam tulisannya Made Tony ini tidak menyinggung tentang sikap keberagamaan penyanyi dan hanya menyinggung sedikit tentang sebab-sebab para penyanyi itu melakukan aktivitasnya yang disebabkan oleh faktor ekonomi, sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti dan menjelaskan lebih dalam tentang latar belakang penyanyi tersebut.

Kemudian ada penelitian tentang "*Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota*" yang dilakukan oleh Dloyana Kesumah, I Made Purna dan sukiyah yang diterbitkan oleh Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan. Buku ini menjelaskan tentang pesan-pesan budaya yang terkandung dalam musik dangdut, juga sampai sejauh mana pesan tersebut mampu mempengaruhi secara baik atau buruk terhadap perilaku sosial remaja di kota.

Tetapi penulis melihat bahwa buku ini tidak menyajikan tentang perilaku keagamaan penyanyi itu sendiri dan hanya lebih banyak menjelaskan tentang dampaknya terhadap remaja kota, sehingga penulis merasa perlu untuk menambahkan informasi tentang perilaku keagamaan penyanyi itu sendiri serta dampak aktivitas dangdut terhadap penyanyi itu sendiri

Kemudian penulis juga menemukan buku yang ditulis oleh FX Rudy Gunawan dengan judul "*Mengebor Kemunafikan : Inul, Sexs dan Kekuasaan*". Buku ini bukan merupakan sebuah analisis ilmiah tentang wacana per-Inulan, melainkan lebih merupakan sebuah upaya merefleksikan kontroversi sosok Inul di tengah berbagai persoalan sosial, budaya, politik, ekonomi, hukum,

moral, agama, dan persoalan lain yang tengah melanda masyarakat sekarang ini.

Di dalam buku ini juga terdapat epilog yang ditulis oleh Ulil Abshar-Abdalla "*Over-Moralitas*" dalam *Soal Inul (Tentang Tempat Agama dalam Ruang Publik)*. Disini Ulil ingin menegaskan kita bahwa sekarang ini banyak orang yang bersifat over-moralitas terhadap Inul dengan mengatakan bahwa apa yang dilakukan Inul bisa merusak moral bangsa, mereka juga menjadikan agama sebagai norma publik tanpa melalui proses "pem-publik-an" yang secara fakta nilai itu justru bertabrakan dengan nilai yang sudah ada di masyarakat yaitu nilai kebebasan berekspresi. Jadi, masih menurut Ulil, bahwa agama hendaknya tahu batas-batasnya. Dengan menyadari batasan itu, agama akan memelihara martabat dan kehormatannya.

Dalam menjelaskan tentang peran agama Ulil terlalu umum, sehingga penulis ingin memfokuskan penelitian kepada yang lebih khusus yaitu tentang bagian terdalam dari penyanyi dangdut yaitu sikap yang dilandasi oleh ketaatan terhadap agamanya.

Selain itu, masih banyak orang yang menulis tentang dangdut atau Inul, tetapi walaupun demikian tema pokok yang diangkat berbeda dengan penulis. Perbedaan terletak pada objek kajian, jika peneliti yang lain membahas tentang kehidupan umum penyanyi dangdut dan keterkaitan dangdut terhadap politik serta ekonomi, tetapi penulis lebih terfokus pada sikap keberagamaan penyanyi dangdut, karena penulis melihat bahwa tema tersebut belum ada yang membahasnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Sikap keagamaan

Manusia dapat mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Jadi sikap dapat didefinisikan sebagai berikut: "Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu".¹⁰

Berbicara mengenai sikap keberagamaan menurut Jalaluddin di dalam bukunya *Psikologi Agama* bahwa sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertindak laku sesuai dengan ketaatan terhadap agama, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.

Jadi sikap keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.¹¹

Begitu juga dengan penyanyi dangdut akan bersikap sesuai dengan ketaatan terhadap agama. Dalam tema ini penulis membahas tentang sikap

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 103.

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. 185.

keberagaman penyanyi dangdut, yang mana sikap keberagaman tersebut meliputi kewajiban agamanya serta bagaimana mereka mengamalkannya.

2. Orkes Melayu

Orkes Melayu adalah orkes yang membawakan lagu-lagu Melayu. Orkes ini cukup dikenal oleh masyarakat Jakarta sejak zaman belanda. Orkes Melayu selain dipengaruhi unsur musik semenanjung Melayu, juga dipengaruhi sistem nada Portugis, yaitu *piatonis*, musik Arab, India dan China. Orkes ini diiringi alat musik seperti biola, gendang, gitar saksefon, terompet, organ dan klarinet. Orkes Melayu dipentaskan sebagai hiburan yang biasanya disertai joget, misalnya pada perayaan perkawinan atau khitanan, salah satu musik melayu yang cukup terkenal dan banyak pemujanya adalah musik dangdut.¹² Sedangkan penyanyi dangdut adalah orang yang pekerjaannya menyanyi dangdut atau biduan dengan mengeluarkan suara bernada (dengan lirik atau tidak).¹³

Dangdut sendiri menurut Lana Simatupang seorang antropolog mengatakan bahwa dangdut adalah musik *blasteran*. Walaupun memakai sebutan Orkes Melayu tapi lagu-lagunya tidak seperti lagu-lagu irama Melayu. Iramanya cenderung seperti iramanya *chalte* dari India tetapi gendangnya bukan tabla. Memakai alat musik dan harmoni musik Barat namun dibunyikan dan dinyanyikan dengan teknik vokal lain.¹⁴

¹² *Ensiklopedia Nasional Indonesia, Op. cit.*, hlm. 236.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 620

¹⁴ Made Tony, "Bius Sosial dibalik Goyang Dangdut", *BASIS*, Nomor 3-4, Tahun Ke-45, Mei-Juni 1996, hlm. 45.

Sedangkan yang merupakan tempat untuk menjadi penelitian penulis adalah Orkes Melayu Kalingga dan penyanyinya yang berlokasi di Jl. Letjend S. Parman No: 34 Tamansari Jogjakarta, orkes ini beranggotakan dari beberapa orang yaitu Bapak Yanto sebagai ketua dan dibantu oleh Bapak Junet sebagai MC sekaligus yang mengurus persoalan penyanyinya, serta beberapa pemusik yang spesialisasinya dibidang musik dangdut. Penulis disini akan meneliti mengenai sikap keberagamaan penyanyi diatas yang tergabung dalam dalam Orkes Melayu Kalingga.

3. Landasan Teori

Selain menggunakan teorinya Jalaluddin tentang pembagian sikap keagamaan kedalam tiga unsur yaitu afeksi, kognisi dan konasi, penulis juga menggunakan teorinya Nico Syukur. Ia mengemukakan 3 faktor yang harus diikutsertakan dalam menerangkan kelakuan manusia secara psikologis:

1. Faktor spontan/alamiah yaitu sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia.
2. Faktor keakuan manusia artinya keakuan manusia sebagai inti pusat kepribadiannya.
3. .Faktor situasi atau lingkungan hidup seseorang, bahwa tindakan dan perbuatan manusia tidak terlepas dari dunia sekitarnya.

Ketiga faktor di atas adalah yang melandasi kelakuan beragama manusia, dimana kelakuan beragama itu adalah merupakan buah hasil dari hubungan dinamika

timbang-balik antara tiga faktor tersebut. Oleh sebab itu Nico Syukur merumuskan empat motif yang merupakan penyebab kelakuan beragama, yaitu:¹⁵

- a. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi, psikologi mengobservasi bahwa keadaan frustrasi dapat menimbulkan perilaku frustrasi yang bisa terjadi karena apa yang diinginkan tidak pernah terpenuhi sehingga terjadi kekecewaan. Disini penulis akan mencari penyebab frustrasi yang terjadi pada diri penyanyi dangdut karena frustrasi yang dialaminya ini banyak terjadi dikarenakan oleh beberapa hal yang mungkin para penyanyi hanya mengalami salah satunya saja. Penyebab frustrasi itu ada yang berasal dari alam. Alam yang dimaksud disini adalah dunia jasmani yang dibutuhkan manusia untuk hidup. Kemudian kedua adalah frustrasi yang bersal dari hidup kemasyarakatan atau sosial. Terkadang individu mempunyai konflik dengan masyarakat yang menyebabkan individu tadi tidak bahagia. Ke tiga frustrasi moral, di samping frustrasi material dan sosial, kesusahan moral pun merupakan sebagai salah satu bentuk frustrasi yang menimbulkan kelakuan agama, yang dimaksud dengan frustrasi moral adalah rasa bersalah. Ke empat frustrasi karena maut, kematian yang tidak terelakkan itu menginsafkan manusia dengan paling tajam akan ketidak berdayaannya. Untuk dapat menghadapi frustrasi terbesar ini, manusia bertindak religius.
- b. Agama untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat, agama bukan hanya diabdikan kepada tujuan yang religius melainkan juga ke tujuan yang bersifat moral dan sosial. Penyanyi dangdut adalah bagian dari sebuah

¹⁵ Nico Syukur Dister, *Pengalaman Motivasi Beragama Pengantar Psikologi Agama*, edisi ke II (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 74

masyarakat yang terikat dengan norma yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sekitar perilaku keagamaan penyanyi yang ada sangkut pautnya dengan masyarakat sekitarnya.

- c. Agama sebagai sarana untuk memuaskan intelek yang ingin tahu, sebenarnya tidak dapat dikatakan begitu saja bahwa keinginan intelek dipuaskan oleh agama, sebab oleh sebagian intelek manusia bersifat rasional dan sejauh itu kemungkinan adalah menangkap dan menguasai apa yang dikenalnya. Apa yang akan menjadi kajian penulis adalah tentang ketertarikan yang dimiliki oleh penyanyi dangdut terhadap keilmuan agama yang dianutnya. Oleh sebab itu penulis akan mencari data sekitar kepentingan apa yang didapat oleh penyanyi ketika dan setelah mereka mendapatkan ilmu agama.
- d. Agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan, ada dua macam ketakutan yaitu ketakutan yang ada obyeknya dan ketakutan yang tidak ada obyeknya. Jenis ketakutan tanpa obyek inilah yang paling penting untuk psikologi agama. Ketakutan tanpa obyek sulit untuk mengatasinya. Ketakutan bukan merupakan sebuah motivasi akan tetapi sejauh ketakutan itu menyertai frustrasi (takut mati / takut kesepian) maka secara tidak langsung ketakutan itu bisa mempengaruhi kelakuan keagamaan. Dalam penelitian ini penulis nantinya hanya meneliti penyanyi tentang ketakutan

yang membuat mereka menjadi frustrasi terhadap hidupnya dan bagaimana mereka akan menangani ketakutannya itu.

Nantinya penulis akan membagi sikap keagamaan penyanyi dangdut kedalam tiga unsur yaitu Afeksi, kognisi dan konasi. Pembagian ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Jalaluddin bahwa dalam sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertindak laku sesuai dengan ketaatan terhadap agama, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.

Kemudian penulis akan menelusuri motivasi dari tindakan itu dengan menggunakan teorinya Nico Syukur. Karena dalam melaksanakan kelakuan keagamaan penyanyi dangdut tentunya tidak lepas dari yang namanya motif untuk mengatasi frustrasi, menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat, memuaskan intelek yang ingin tahu dan untuk mengatasi ketakutan.

F. Metodologi Penelitian

Sebagai penelitian dalam Ilmu Perbandingan Agama, metode pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama, yang dengan pendekatan psikologi agama dapat digunakan meneliti kehidupan agama seseorang serta dapat pula mempelajari

pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama dan faktor yang mempengaruhinya.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5) bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.¹⁷ Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan Psikologi Agama karena penulis akan meneliti sikap keberagamaan penyanyi dangdut dan juga motivasi yang melatar belakangi sikap tersebut.

2. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan laporan tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁸ Dalam hal ini yang menjadi informan adalah penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga yang berjumlah 10 orang dan pengurusnya serta pemusik yang masih tercatat sebagai anggota Orkes Melayu Kalingga Jogjakarta.

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 223.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 90.

3. Metode Pengumpulam Data

Dalam melakukan penelitian lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang terbagi atas.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi.¹⁹ Yakni observasi (pengamatan) atas kegiatan penyanyi dangdut tersebut dalam melaksanakan aktivitas umum dan aktivitas keagamaan khususnya. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan penyanyi dangdut.

b. Metode Wawancara (interview)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya-jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.²⁰ Adapun wawancara yang penulis lakukan kepada penyanyi dangdut adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan mereka, latar

¹⁹ Sutrisno hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-IKIP, Cet..IX, 1968), hlm. 210

belakang dan untuk mendapatkan data yang akurat dan lebih lengkap. Penulis juga mewawancarai pengurus dan pemusik sebagai ketua bagian musik Orkes Melayu Kalingga yang lebih banyak ikut serta pada kegiatan penyanyi dangdut.

c. Studi Dokumen

Metode ini digunakan dari berbagai pembukuan surat menyurat dan berbagai lingkup yang ada pada objek penelitian. Metode dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang mengambil sumber data berupa dokumen.²¹ Yang tentunya berkaitan dengan penelitian penulis.

Dari studi dokumentasi ini penulis akan mencari program kegiatan penyanyi dangut Orkes Melayu Kalingga dan kemudian ditambah dengan tabloid-tabloid, majalah serta beberapa sumber lain yang penulis peroleh dari lapangan.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu pemecahan masalah dari data yang telah diperoleh melalui penelitian lapangan, diantaranya adalah penelitian yang menceritakan, menganalisa, menginterpretasikan dan mengklasifikasikan.²²

Adapaun langkah-langkah sebagai berikut:²³

- Mereduksi data, yaitu memilih data yang diperlukan untuk diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap
- Melakukan unitisasi yaitu menyusun data yang lebih disederhanakan.

²¹ Anas Sudiono, *Statistik Himpunan: Rumus-rumus dan Tabel* (Yogyakarta: UD. Rahma, 1990), hlm. 25.

²² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 139

²³ Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 103.

belakang dan untuk mendapatkan data yang akurat dan lebih lengkap. Penulis juga mewawancarai pengurus dan pemusik sebagai ketua bagian musik Orkes Melayu Kalingga yang lebih banyak ikut serta pada kegiatan penyanyi dangdut.

c. Studi Dokumen

Metode ini digunakan dari berbagai pembukuan surat menyurat dan berbagai lingkup yang ada pada objek penelitian. Metode dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang mengambil sumber data berupa dokumen.²¹ Yang tentunya berkaitan dengan penelitian penulis.

Dari studi dokumentasi ini penulis akan mencari program kegiatan penyanyi dangut Orkes Melayu Kalingga dan kemudian ditambah dengan tabloid-tabloid, majalah serta beberapa sumber lain yang penulis peroleh dari lapangan.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan.

Ada pun langkah-langkah sebagai berikut:²²

- Mereduksi data, yaitu memilih data yang diperlukan untuk diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap
- Melakukan unitisasi yaitu menyusun data yang lebih disederhanakan.

²¹ Anas Sudiono, *Statistik Himpunan: Rumus-rumus dan Tabel* (Yogyakarta: UD. Rahma, 1990), hlm. 25.

²² Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 103.

- Menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang tepat dan akurat.

Setelah melakukan unitisasi, kemudian penulis mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori-teori yang telah disebut diatas, relevan atau tidak dalam kehidupan beragama penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga Jogjakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan ini merupakan langkah awai dalam penelitian yang akan dibahas untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan berkesinambungan (rasional) terhadap bab-bab bahasan, maka penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dengan beberapa sub bab sebagai rincian atau fokus dari masing-masing bab yang bersangkutan.

Pada bagian awal, dimulai dengan menguraikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dan pengantar menuju kajian selanjutnya yang lebih dalam. Dalam pendahuluan dipaparkan tentang latar belakang dari masalah yang merupakan sebab kenapa permasalahan skripsi ini penting untuk dikaji, dari hal itu akan ditarik tentang rumusan permasalahan. Selain itu tujuan dan kegunaan dari penyusunan skripsi, telaah pustaka yang merupakan daftar dari beberapa buku atau pustaka yang ada kaitannya dengan penyusunan skripsi. Kerangka teoritik merupakan dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan atau menjawab permasalahan. Metode penelitian yang merupakan cara-cara yang akan dipakai dalam

menyusun skripsi baik pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis dan lain-lain. Terakhir sistematika pembahasan, yang merupakan gambaran umum tentang bab-bab yang terdapat dalam skripsi ini.

Bab II, dalam bab ini penulis akan menuliskan mengenai gambaran umum Orkes Melayu Kalingga dan penyanyinya. Disini ada dua pembahasan. Pertama, gambaran umum Orkes Melayu Kalingga dalam hal ini menyangkut letak, kondisi, sejarah berdirinya orkes melayu, struktur organisasi, program-program Orkes Melayu dan tujuannya. Kedua mengenai gambaran umum penyanyi dangdut, mulai dari latar belakang penyanyi dangdut dan keluarga mereka, serta faktor yang mendorong mereka untuk menjadi penyanyi dangdut.

Pada bab III penulis mencoba memaparkan bentuk-bentuk kegiatan penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga. Ada pun bentuk kegiatan itu meliputi kegiatan umum dan kegiatan keagamaan.

Di dalam Bab IV penulis mencoba mendeskripsikan tentang keberagamaan penyanyi dangdut serta apa sajakah yang memotivasi sikap keberagamaan mereka.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini merupakan rangkuman dan konklusi dari keseluruhan isi skripsi dan dilengkapi dengan sebuah kesimpulan yang jelas, kemudian akan diakhiri dengan saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap sikap keberagaman penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga, baik yang berasal dari wawancara, dokumentasi, kepustakaan maupun dari hasil observasi (pengamatan di lapangan) secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan yang dimiliki oleh para penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga adalah kegiatan umum dan kegiatan keagamaan. Kegiatan umum yang dilakukan oleh penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga adalah banyak sekali, mulai dari latihan menyanyi hingga sampai pentas yang dilakukannya di luar daerah Jogjakarta. Secara pribadi, setiap penyanyi mempunyai kegiatan yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan dari pihak pengurus orkes tidak memberikan kegiatan yang lain kecuali pentas sesuai dengan jadwal dan latihan rutin yang dilakukan seminggu sekali. Kegiatan yang lainnya adalah bersekolah, beserta kegiatan ekstra yang disediakan pihak sekolah. Penyanyi juga ada yang mengikuti kegiatan karang taruna desa. Bagi penyanyi yang sudah berkeluarga maka kegiatannya adalah mengurus rumah tangga, dari mulai memasak sampai mengasuh anak. Sedangkan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pengurus Orkes adalah *Halal bihalal*, Ziarah kalau ada salah satu saudara penyanyi yang meninggal dan buka bersama pada bulan Ramadhan. Kegiatan keagamaan yang sifatnya individu adalah aktif

dalam kepengurusan masjid sebagai remaja masjid, ini hanya satu penyanyi saja. Ada pula yang mengikuti *takjilan* di desanya masing-masing dan mengikuti pesantren kilat di sekolahannya. Sedangkan mengenai masalah kegiatan keagamaan seperti sholat, puasa dan zakat, penyanyi dangdut hanya 3 orang yang paling sering melaksanakan sholat. Hal ini dikarenakan ada tuntutan dari orang tua dan pihak suami sehingga menjadi kebiasaan yang kalau meninggalkannya mereka terkadang merasa tidak tenang. Penyanyi dangdut yang lainnya tidak begitu memikirkan tentang sholat, menurutnya mereka tidak begitu memiliki waktu yang cukup untuk sholat apalagi mereka harus merias diri lagi dengan *make up* jikalau mereka berwudhu dan sholat. Begitu juga dengan puasa, mereka mempunyai alasan tersendiri yaitu malas dan tidak kuat melihat godaan pada waktu melaksanakan puasa terutama godaan makanan, sehingga hanya puasa pada awal dan akhir saja, dan ketika mereka merasa suasana hatinya sedang senang maka mereka melaksanakan sholat dan puasa sebagai penghormatan terhadap bulan suci. Mengenai zakat fitrah semua penyanyi dangdut melaksanakan zakat fitrah, hanya 2 penyanyi yang tidak melaksanakannya karena menurut mereka zakat fitrah tidaklah wajib mereka lakukan, dan zakat fitrah sendiri hanya diperuntukkan untuk orang-orang yang kaya saja. Sedangkan bagi penyanyi dangdut yang melaksanakan zakat fitrah mengaku tidak begitu mengurusnya karena biasanya diurus oleh orang tua mereka.

2. Sikap keagamaan penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga terbagi kedalam tiga unsur yaitu afeksi, kognisi dan konasi. Dalam hal ini penyanyi dangdut merasakan kehadiran Tuhan, merasakan akan keterkabulan do'anya, merasa hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan serta menjadi kawan setia, kekasih atau wali Tuhan. Tetapi tidak semua penyanyi dangdut dapat merasakan semua itu, terkadang mereka hanya bisa merasakan salah satunya saja. Unsur kognisi yang ada pada penyanyi dangdut adalah mengenai kepercayaan dan ideologi yang didapatnya melalui pengalaman semasa kecil hingga besar. Mereka paling sering mendapat keilmuan tentang agama atau ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama seperti menyebutkan cara-cara bersuci dan sholat ketika berada di bangku sekolah. Sedangkan mengenai unsur konasi bahwa penyanyi dangdut hanya sebagian saja yang melaksanakan perintah-perintah Tuhan, seperti berpuasa, sholat dan zakat. Dari ketiga unsur diatas yang dialami oleh penyanyi dangdut terkadang juga mengalami ketidakkonsistenan satu sama lainnya sehingga mengakibatkan timbulnya perubahan sikap yang seharusnya tidak diinginkan oleh aturan agama. Bagi penyanyi dangdut kebutuhan tentang materi lebih diutamakan ketimbang permasalahan tentang agama, menurutnya yang penting dalam hidup ini adalah tidak membuat orang susah, kalau bisa malah menghibur orang seperti yang mereka lakukan sekarang. Motivasi yang mempengaruhi sikap keberagamaan penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga terbagi menjadi empat

bagian yaitu: untuk mengatasi frustrasi, untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat, untuk memuaskan intelek yang ingin tahu dan untuk mengatasi ketakutan. Tetapi dari motivasi yang dikemukakan oleh penyanyi dangdut tidak ada yang menjadi motivasi tunggal. Motivasi yang terbanyak yang dikemukakan oleh penyanyi dangdut adalah karena untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat.

B. Saran-saran

1. Dalam memahami penyanyi dangdut hendaknya tidak dipandang dari sebelah mata saja, karena masih banyak celah-celah lain yang perlu untuk dilihat. Hal ini penting sekali karena mengingat perlunya pemahaman yang lengkap terhadap kehidupan penyanyi dangdut, sehingga tidak menimbulkan pemahaman atau persepsi yang keliru terhadap penyanyi dangdut. Penyanyi dangdut sendiri hendaknya lebih mengedepankan vokalnya ketimbang hal-hal yang visual seperti goyangan yang kelewat erotis. Dengan begitu dangdut akan mempunyai tempat yang luas di masyarakat tanpa melewati proses yang kontroversial.
2. Untuk akademisi secara khusus, tulisan ini hanyalah sebuah awal dari sebuah fenomena kehidupan yang dialami oleh penyanyi dangdut di Jogjakarta yaitu Orkes Melayu Kalingga dengan pendekatan Psikologi agama. Sesuatu yang awal bisanya bukanlah yang terbagus atau terbaik. Walaupun demikian tulisan ini merupakan sebuah pijakan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji penyanyi dangdut secara obyektif dengan pendekatan-pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Karim, M Rusli. *Metodologi Penelitian Agama ; Sebuah Pengantar*. Jogjakarta: P.T Tiara Wacana, 1989.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Cet II. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Dister, Nico. Syukur. *Pengalaman Motivasi Beragama Pengantar Psikologi Agama*, edisi ke II. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: P.T. Gunung Mulia, 1988.
- _____. *Psikologi Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Faruk dan Salam, Aprinus. *Hanya Inul*. Yogyakarta: Pustaka Mawar, 2003.
- Gunawan, Rudi FX. *Mengebor Kemunafikan; INUL, Seks dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Galang Press, 2003
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Kesumah, Dloyana. *Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota*. Jakarta: DEPDIBUD, 1995.
- Koran Merapi*, 25 Februari 2004.
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Qardhawi, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*, terj. Jaziratul Islamiyah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.

Ridwan, M. Deden (ed). *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam ; Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2001.

Shadily, Hassan (ed). *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, Jilid 4, 1990.

Salman, M.U. "Kebebasan Berekspresi Atawa Syahwat", *Sabili*, 22 Mei 2003.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Sudiono, Anas. *Statistik Himpunan: Rumus-rumus dan Tabel*. Yogyakarta: UD. Rahma, 1990.

Tony, Made. Bius Sosial dibalik Goyang Dangdut, *BASIS*, Nomor 3-4, Tahun Ke-45, Mei-Juni 1996.

Wach, Jachim. *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djam'annuri. Jakarta: C.V. Rajawali, 1989.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengurus Orkes Melayu Kalingga

a. Gambaran umum Orkes Melayu Kalingga

1. Dimana lokasi sekretariat Orkes Melayu Kalingga ?
2. Kenapa anda memilih lokasi itu?
3. Apakah semua aktivitas Kalingga dilakukan di sekretariat itu, seperti latihan menyanyi atau musik?
4. Jumlah anggota Orkes Melayu Kalingga ada berapa ?
5. Apakah mereka mempunyai bagian-bagian tersendiri? Apa itu?

b. Latar belakang berdirinya Orkes Melayu Kalingga

1. Siapa pendiri Orkes Melayu Kalingga?
2. Apa motivasi mendirikan Orkes Melayu Kalingga?
3. Apa tujuan berdirinya Orkes Melayu Kalingga ?
4. Bagaimanakah posisi Kalingga terhadap kebudayaan Indonesia?
5. Tanggal, bulan, dan tahun berapa Orkes Melayu Kalingga berdiri?
6. Kenapa Orkes Melayu tersebut dinamai Kalingga ?
7. Bentuk-bentuk kegiatan seperti apa yang diterapkan untuk anggota Kalingga? (kegiatan keagamaan dan umum)
8. Bagaimana struktur organisasi Orkes Melayu Kalingga?

c. Program Orkes Melayu Kalingga untuk anggotanya

1. Apa saja program Orkes Melayu Kalingga untuk anggotanya ?
2. Langkah apa yang dilakukan oleh Orkes Melayu Kalingga untuk merekrut calon anggotanya ?
3. Manakah yang didahulukan antara vokal dan goyang?
4. Apa saja kegiatan yang diberikan kepada anggotanya ?
5. Model kegiatan seperti apa yang diberikan kepada anggotanya ? adakah kegiatan yang berbau agama?
6. Fasilitas apa saja yang diterima oleh anggota dari Kalingga serta bagaimana pembiayaannya ?
7. Bagaimana kalingga menjadikan penyanyi yang handal?

8. Bagaimana Kalingga melihat sebuah persaingan antar orkes melayu?
9. Dunia dangdut kata orang dekat dengan kemaksiatan, bagaimana komentar anda?
10. Adakah etika bagi penyanyi untuk berkostum tertentu waktu menyanyi?

B. Untuk penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga

a. Latar belakang penyanyi dangdut

1. Nama anda?
2. Tempat, tanggal, lahir anda?
3. Agama anda dan orang tua?
4. Jumlah saudara ada berapa?
5. Masih sekolah / sudah bekerja, Sekolah dimana / kerja dimana?
6. Selain menyanyi apakah anda mempunyai pekerjaan lain?
7. Bisa anda ceritakan awal mula anda menjadi penyanyi?
8. Kenapa tidak memilih aliran musik selain dangdut?
9. Apakah keluarga anda senang kalau anda menjadi penyanyi ? kenapa ?

b. Faktor-faktor yang menyebabkan menjadi penyanyi

1. Mengapa anda memilih untuk menjadi penyanyi ?
2. Siapa yang mengajak anda untuk menjadi penyanyi?
3. Sejak kapan anda menjadi penyanyi?
4. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anda menjadi penyanyi?
5. Apakah anda senang menjadi penyanyi?
6. Apa tujuan anda menjadi penyanyi?
7. Selain menyanyi, kegiatan apa yang anda lakukan ?
8. Bagaimana anda membagi waktu ?
9. Apa hebatnya dangdut dibanding musik lainnya?
10. Apakah anda merasa berbakat dengan menyanyi dangdut?
11. Adakah kendala dalam menyanyi / menjadi penyanyi ?
12. Apakah anda merasa puas dengan apa yang dihasilkan dari dangdut ?

C. Sikap keberagamaan penyanyi dangdut

a. Aspek Kognitif

1. Apakah anda pernah mendengar kata Tuhan ?
2. Dimanakah anda mendengar kata Tuhan ?
3. Apakah Tuhan itu ada ? buktinya apa ?
4. Larangan dalam agama Islam contohnya apa saja ?
5. Apa tujuan anda mengamalkan ajaran agama ? untuk siapa anda mengamalkan ajaran agama ?
6. Mengapa kita harus puasa di bulan Romadhon?
7. Anda berdo'a untuk apa ? kepada siapa ?
8. Apakah anda sholat ? untuk apa ? ada berapa nabi dalam agama Islam?
9. Apa tujuan anda sholat dan berpuasa ?
10. Kenapa kita harus berbakti, hormat, dan patuh kepada orang tua ?
11. Kalau belajar mengaji dengan siapa ?
12. Apakah anda tahu rukun iman dan rukun Islam ?

b. Aspek Afektif.

1. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan atau mengamalkan ajaran agama (sholat, mengaji, puasa) ?
2. Bagaimana perasaan anda ketika sedang berdo'a ?
3. Apakah anda pernah sedih ? kenapa ? biasanya kalau sedih apa yang anda lakukan ?
4. Apakah sering sholat berjamaah?
5. Apa motivasi anda sholat berjamaah ?
6. Bagaimana perasaan anda ketika terdengar suara adzan ?
7. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan kebaikan atau keburukan?
8. Apakah setiap kali berdo'a anda merasa terdengar oleh tuhan?
9. Setiap kali berbuat sesuatu apakah anda merasa diawasi oleh tuhan?
10. Kapan anda merasa dekat dengan tuhan?

c. Aspek Konatif

1. Apakah anda pernah berpuasa?
2. Apakah anda melakukan sholat ?

3. Adakah sholat sunnah yang anda lakukan? apa itu?
4. Apa tujuan anda melakukan sholat / puasa, sekedar menggugurkan kewajiban atau mempunyai tujuan tertentu ?
5. Biasanya sehabis sholat anda biasa mengaji ?
6. Anda sering membaca Al-Qur'an atau tidak ?
7. Mengapa anda membaca Al-Qur'an ? apa tujuannya ?
8. Bagaimana kondisi ketika kumpul sesama penyanyi? Apakah sering membicarakan seseorang?
9. Pernahkah anda melanggar ajaran agama?
10. Perbuatan seperti apa yang diperbolehkan dalam agama Islam ?

D. Motivasi Sikap Keberagamaan Penyanyi Dangdut

1. Pernahkah anda mempunyai permasalahan hidup?
2. Kebanyakan permasalahan itu dari mana datangnya?
3. Bagaimana jika permasalahan itu sulit untuk dicarikan penyelesaiannya?
4. Apakah permasalahan itu sampai membuat anda frustrasi?
5. Pernahkah anda berfikir tentang kematian? Pendapat anda?
6. Bagaimana kalau ada acara keagamaan di tempat anda?
7. Bagaimana orang yang alim di tempat anda dipandang?
8. Bagaimana juga pandangan tentang orang yang tidak melaksanakan aturan agama?
9. Pernahkah anda mendapat pendidikan agama di tempat anda tinggal?
10. Pada Hari-hari besar keagamaan pernahkah anda pentas?
11. Apakah anda tertarik dengan keilmuan agama yang anda anut?
12. Kalau menemui permasalahan tentang agama kemana biasa anda bertanya?
13. Dari mana anda mendapatkan ilmu agama yang selama ini anda pahami?
14. Apa yang anda dapatkan di sekolah tentang agama?
15. Pernahkah anda berfikir tentang tujuan hidup?
16. Apakah anda termasuk orang yang mengerti tentang agama?



MENANTI GILIRAN TAMPIL; Setiap pentas para penyanyi dangdut diharuskan membawakan tiga sampai empat lagu, dua lagu di awal acara dan satu lagu di akhir acara. Untuk itu, mereka mengisi waktu tunggu dengan berbagai kegiatan kecil.



GANTI KOSTUM; Di panggung, artis dangdut Kalingga sama glamournya dengan artis dangdut ibu kota. Tapi di balik panggung, setelah pementasan mereka harus memasukkan pakain *glamournya* kedalam tas dan memakai pakian biasa seperti orang-orang biasa.



BAILANA TUBUTI:

Salah satu penyanyi Orkes Melayu Kalingga sedang berkomunikasi dengan penonton melalui goyangan. Musik dangdut memang sangat lekat dengan citra goyang (joget), karena itu para penonton lebih suka penyanyi yang tidak terkenal tapi mempunyai goyangan yang bagus.



MERIAS DIRI:

Tampil cantik, menor dan sensual, adalah kunci sukses artis penyanyi dangdut. Untuk itu, mereka perlu memoles diri dengan kosmetika secara berlebihan.



SANGAT LIAR: Para penjoget yang berada di bawah panggung turut larut dalam situasi ekstase. Semua bergerak, kadang cepet kadang lambat mengikuti ekspresi lagu yang sedang dinyanyikan.



PEMUSIK: Dalam mengiringi lagu yang dibawakan oleh penyanyi dangdut, para pemusik dituntut untuk kreatif dalam mengubah tenor musik lagu tertentu. Mereka harus bisa menampilkan lagu-lagu pop bahkan lagu manca kedalam musik dangdut.



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpn. 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Faisal Harif

NIM : 00520253

Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : PA

Semester : VIII

Tahun Akademik : 2003/2004

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 31 Maret 2004

Judul : Sikap Keberagamaan Penyanyi Dangdut Orkes Melayu "Kalingga" Yogyakarta

Perubahan Judul : ... - latar belakang masalah

... - Rumusan

... - Pembahasan



Yogyakarta, 31 Maret 2004
Ketua Jurusan

Drs. H. Sunagyo, M.Ag
NIP. 150234514

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/ 21 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : FAISAL HARIF
NIM : 00520253
Semester : VIII
Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA
Tempat & Tgl. Lahir : JOMBANG 016-November-1979
Alamat : Wisma "AMEC" Gaten CC Depok Sleman DIY

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Penyanyi Dangdut
Tempat : Sekretariat OM. Kalingga dan Purawisata
Tanggal : 15-April-2004 s/d 20-Juni-2004
Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

(FAISAL HARIF)
00520253

Yogyakarta, 8-April.....2004
Dekan
Pembantu Dekan I
Drs. Moh. Damani, M.Ag.
NIP. 150202822

Mengetahui:

Telah tiba di Purawisata
Pada tanggal 20-05-2004
Kepala

(Bpk. Yanto)

Mengetahui:

Telah tiba di Purawisata
Pada tanggal 20-05-2004
Kepala

(Bpk. Yanto)



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/ 21 /2004
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 8-04-2004

Kepada :
Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop DIY
C.q. Ketua BAPEDDA dan Kepala Direktorat
Sosial Politik Prop DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyus
Skuipsi dengan Judul:

SIKAP KEBERAGAMAAN PENYANYI DANGDUT

ORKES MELAYU KALINGGA JOGJAKARTA

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : FAISAL HARIF
NIM : 00520253
Jurusan : PERBANTINGAN AGAMA
Semester : VIII
Alamat : Wisma "AMEC" Gaten CC Depok Sleman Jogjakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Sekretariat Orkes Melayu Kalingga
2. Taman Hiburan Purawisata
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **Observasi, Interview**

Adapun waktunya mulai tanggal 15-April-2004 s/d 20-Juni-2004

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

FAISAL HARIF

00520253



[Signature]
Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum
NIP. 150 088 748



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515865 / 515866 Psw. 153,154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/ 803

- Dasar : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta nomor :2525 tanggal 4 Mei 2004
- Mengingat : Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 33/KPTS/1986 tentang: Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Istansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian
- Diizinkan kepada : Nama : Faisal Harif Nim : 00520253
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ush. - IAIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr.Hj. Alef Theria Wasyim, MA
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul
SIKAP KEBERAGAMAAN PENYANYI DANGDUT
ORKES MELAYU KALINGGA JOGJAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
- Waktu : Mulai pada tanggal 4 Mei 2004 s/d 4 Agustus 2004
- Lampiran : Proposal dan daftar pertanyaan
- Dengan ketentuan : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 - 05 - 2004

Tanda tangan
Pemegang Izin

Faisal Harif

An. Walikota Yogyakarta
Kepala Bappeda
Bid. Data, Penelitian & KAD



Tembusan Kepada Yth.:

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. BAPEDA Propinsi DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yogyakarta
4. Dir. Pura Wisata Yogyakarta
5. Pimp. Orkes Melayu Kalingga Yogyakarta
6. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 25 25

Membaca Surat : Dekan F. Ush-IAIN Suka
Tanggal : 8 April 2004
No : IN//DU/TL.03/21/2004
Perihal : **Permohonan Ijin Riset**

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Ijin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan kepada :
N a m a : FAISAL HARIF
No. Mhs./NIM : 00520253
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : SIKAP KEBERAGAMAAN PENYANYI DANGDUT ORKES MELAYU KALINGGA JOGJAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 4 Mei 2004 s/d 4 Agustus 2004

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

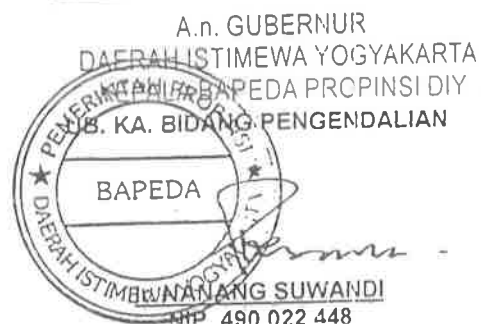
Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. PS-UGM Yk;
4. Dekan Fak. Ushul. IAIN Suka Yk;
5. Petinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal 4 Mei 2004



CURRICULUM VITAE

Nama : Faisal Harif
Tempat Tanggal Lahir : Jombang 01 November 1979
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Sanan Selatan Mojotrisno Mojoagung Jombang

Nama Orang Tua

Ayah : H. Handoyo Digdo

Ibu : Hj. Sutartik

Alamat Orang Tua : Sanan Selatan Mojotrisno Mojoagung Jombang

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Mojotrisno Lulus Tahun 1992
2. SMP 1 Darul Ulum Lulus Tahun 1996
3. MA Al-Islam Ponorogo Lulus Tahun 1999
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Tahun 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA